

**ANALISIS BENTUK AFIKSASI PADA PENULISAN TEKS
DESKRIPSI SISWA KELAS VII SMP NEGERI 1 BALEN:
STUDI KASUS**

SKRIPSI



**Diajukan sebagai salah satu syarat
Untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**

Oleh:

Lovita Resa Rosita Jovanka

NIM: 22110017

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
IKIP PGRI BOJONEGORO
TAHUN 2026**

**ANALISIS BENTUK AFIKSASI PADA PENULISAN TEKS
DESKRIPSI SISWA KELAS VII SMP NEGERI 1 BALEN:
STUDI KASUS**

SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat
Untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**

Oleh:

Lovita Resa Rosita Jovanka

NIM: 22110017

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
IKIP PGRI BOJONEGORO
TAHUN 2026**

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul “Analisis Bentuk Afiksasi Pada Penulisan Teks Deskripsi Siswa kelas VII SMP Negeri 1 Balen: Studi Kasus” disusun oleh:

Nama : Lovita Resa Rosita Jovanka

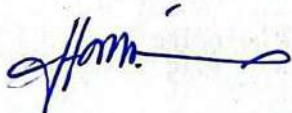
NIM : 22110017

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Untuk disetujui oleh dosen pembimbing skripsi dan diajukan ke tahap Sidang skripsi

Bojonegoro, 30 Juni 2026

Pembimbing I



Dr. Masnuatul Hawa, S.Pd., M.Pd.
NIDN. 0706108701

Pembimbing II



Joko Setiyono, S.Pd., M.Pd.
NIDN. 0724128701

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Analisis Bentuk Afiksasi Pada Penulisan Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Balen: Studi Kasus” disusun oleh:

Nama : Lovita Resa Rosita Jovanka

NIM : 22110017

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Telah dipertahankan dalam sidang skripsi pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni, IKIP PGRI Bojonegoro pada hari Jumat, tanggal 17 Juli 2026

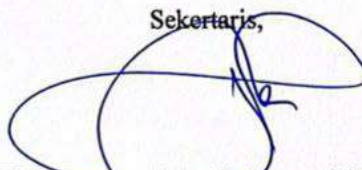
Bojonegoro, 17 Juli 2026

Ketua,



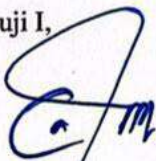
Dr. Cahyo Hasanudin, S.Pd., M.Pd.
NIDN. 0706058801

Sekretaris,



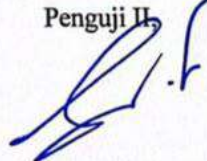
Joko Setiyono, S.Pd., M.Pd.
NIDN. 0724128701

Penguji I,



Dr. Cahyo Hasanudin, S.Pd., M.Pd.
NIDN. 0706058801

Penguji II,



Sutrimah, S.Pd., M.Pd.
NIDN. 0729038801

Rektor,

Dr. Junarti, M.Pd
NIDN. 0014016501

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

Diantara kuncup, setengah mekar, dan mekar
Aku masih berada di kuncup, namun kuncup tak kan selamanya kuncup
Perlahan akan mekar pada waktunya
-SH TERATE-

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur Alhamdulillah yang tak terhingga kepada Allah SWT atas segala rahmat, kekuatan, dan petunjuk- Nya, skripsi ini saya persembahkan kepada orang-orang yang ku sayangi:

1. Kedua orang tua tersayang, cinta pertamaku Bapak Suparjo dan wanita tercantikku, pintu surgaku Ibu Rustiyani, Penulis mengucapkan banyak terima kasih atas segala pengorbanan dan ketulusan yang diberikan. Meskipun bapak dan ibu tidak sempat merasakan pendidikan dibangku perkuliahan, namun selalu senantiasa memberikan yang terbaik, tak kenal lelah mendoakan, mengusahakan, memberikan dukungan baik secara moral maupun finansial, serta memprioritaskan pendidikan dan kebahagiaan anak-anaknya. Perjalanan hidup kita sebagai satu keluarga utuh memang tidak mudah, tetapi segala hal yang telah dilalui memberikan penulis pelajaran yang sangat berharga tentang arti menjadi seorang perempuan yang kuat, bertanggung jawab, selalu berjuang dan mandiri. Semoga dengan adanya skripsi ini dapat membuat bapak dan ibu lebih bangga karena telah berhasil menjadikan anak tunggal perempuannya ini menyandang gelar sarjana seperti yang diharapkan. Besar harapan penulis semoga bapak dan ibu selalu sehat, panjang umur, dan bisa menyaksikan keberhasilan lainnya yang akan penulis raih di masa yang akan datang

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Dengan ini, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lovita Resa Rosita Jovanka

NIM : 22110017

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Pendidikan Bahasa dan Seni

Dengan menjunjung tinggi integritas akademik, dengan tulisan dan tanpa ada paksaan dari pihak manapun, saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

**Analisis Bentuk Afiksasi Pada Penulisa Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP
Negeri 1 Balen: Studi Kasus**

Merupakan hasil karya asli saya sendiri dan semua sumber informasi yang digunakan telah saya cantumkan dengan jelas dalam daftar referensi berdasarkan kode etik ilmiah. Saya menyadari bahwa apabila ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan terkait dengan keaslian karya ini, saya secara pribadi bersedia menerima konsekuensi sesuai dengan peraturan yang berlaku dan siap menanggung sanksi hukum.

Bojonegoro, 30 juni 2026



Lovita Resa Rosita Jovanka
NIM. 22110017

ABSTRAK

Jovanka, L. R. R., 2026. Analisis Bentuk Afiksasi pada Penulisan Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Balen. Skripsi, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni, IKIP PGRI Bojonegoro, Pembimbing (I) Dr. Masnuatul Hawa, M.Pd, (II) Joko Setyono, M.Pd.

Kata Kunci: Morfologi, Afiksasi, Teks Deskripsi

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya penguasaan afiksasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya pada keterampilan menulis teks deskripsi. Penggunaan afiks yang tepat berperan dalam membentuk kata, memperjelas makna, dan menghasilkan kalimat yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. Namun, dalam praktiknya masih ditemukan penggunaan afiks yang beragam pada tulisan siswa. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk afiksasi yang terdapat pada penulisan teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Balen, meliputi bentuk prefiks, sufiks, dan konfiks.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Sumber data berupa teks deskripsi yang ditulis oleh siswa kelas VII SMP Negeri 1 Balen. Data dikumpulkan melalui teknik dokumentasi dan dianalisis menggunakan teknik analisis data kualitatif yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Keabsahan data diperoleh melalui teknik triangulasi sehingga hasil penelitian memiliki tingkat kredibilitas yang baik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk afiksasi yang ditemukan dalam teks deskripsi siswa meliputi prefiks, sufiks, dan konfiks. Prefiks merupakan bentuk afiksasi yang paling dominan digunakan, terutama prefiks me-, ber-, di-, dan ter-. Selain itu, ditemukan penggunaan sufiks seperti -an, -kan, -i, dan -nya, serta konfiks seperti ke-an, peN-an, per-an, dan ber-an. Temuan tersebut menunjukkan bahwa siswa telah memanfaatkan berbagai bentuk afiksasi dalam penulisan teks deskripsi, meskipun masih terdapat variasi penggunaan yang perlu disesuaikan dengan kaidah morfologi bahasa Indonesia. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru dalam meningkatkan pembelajaran morfologi, khususnya materi afiksasi pada keterampilan menulis teks deskripsi.

ABSTRACT

Jovanka, L. R. R., 2026. *Analysis of the Forms and Functions of Affixation in Descriptive Texts Written by 7th-Grade Students at SMP Negeri 1 Balen*. Undergraduate Thesis, Indonesian Language and Literature Education Study Program, Faculty of Language and Arts Education, IKIP PGRI Bojonegoro. Supervisors: (I) Dr. Masnuatul Hawa, M.Pd., (II) Joko Setyono, M.Pd.

Keywords: Morphology, Affixation, Descriptive Text

This study is motivated by the importance of mastering affixation in Indonesian language learning, particularly regarding the skill of writing descriptive texts. The appropriate use of affixes plays a role in word formation, meaning clarification, and the construction of sentences that adhere to Indonesian language rules. However, in practice, varied affix usage is still observed in students' writing. Therefore, this study aims to describe the forms of affixation found in the descriptive texts written by seventh-grade students at SMP Negeri 1 Balen, specifically covering prefixes, suffixes, and confixes.

This study employs a qualitative approach using a case study design. The data sources consist of descriptive texts written by seventh-grade students at SMP Negeri 1 Balen. Data were collected through documentation techniques and analyzed using qualitative data analysis methods, including data reduction, data presentation, and conclusion drawing. Data validity was ensured through triangulation techniques, thereby establishing a high level of credibility for the research findings.

The results indicate that the affixation forms found in the students' descriptive texts include prefixes, suffixes, and confixes. Prefixes were the most dominant form of affixation used, particularly *me-*, *ber-*, *di-*, and *ter-*. Additionally, the use of suffixes such as *-an*, *-kan*, *-i*, and *-nya* was observed, as well as confixes such as *ke-an*, *peN-an*, *per-an*, and *ber-an*. These findings demonstrate that students have utilized various forms of affixation in writing descriptive texts, although there remain variations in usage that need to be aligned with Indonesian morphological rules. The findings of this study are expected to serve as a reference for teachers in improving morphology instruction, specifically regarding affixation within the context of descriptive text writing skills.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT karena dengan limpahan rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Analisis Bentuk Afiksasi Pada Penulisan Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Balen" dengan baik dan tepat waktu. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, Suri tauladan umat islam yang telah membawa manusia menuju jalan yang diridai Allah SWT. Penyusunan skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program srrudi Bahasa dan Sastra Indonesia.

Dalam proses penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dr. Junarti., M.Pd. selaku Rektor IKIP PGRI Bojonegoro yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu dan menyelesaikan studi di kampus tercinta ini.
2. Bapak Dr. Cahyo Hasanudin., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni IKIP PGRI Bojonegoro.
3. Bapak Joko Setiyono., M.Pd. selaku Koor Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.
4. Dr. Masnuatul Hawa., M.Pd. selaku dosen pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan, dan kesabaran kepada penulis dari awal penyusunan skripsi hingga akhir.
5. Bapak Joko Setiyono., M.Pd. selaku dosen pembimbing II yang telah banyak memberikan arahan, masukan, dan saran dalam proses penulisan

skripsi ini.

6. Segenap dosen dan karyawan IKIP PGRI Bojonegoro atas segala ilmu, bantuan, dan dukungan selama penulis menempuh pendidikan.

Bojonegoro, 30 Juni 2026

Lovita Resa Rosita Jovanka

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	15
C. Tujuan Penelitian	15
D. Manfaat Penelitian	15
E. Definisi Oprasional.....	17

BAB II.....	20
KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA TEORETIS, DAN	20
KERANGKA BERPIKIR	20
A. Kajian Pustaka	20
B. Kajian Teoretis.....	23
C. Kerangka Berpikir.....	43
BAB III.....	45
METODE PENELITIAN	45
A. Pendekatan Penelitian	45
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	46
C. Data dan Sumber Data	48
D. Teknik Pengumpulan Data.....	50
E. Teknik Analisis Data	51
F. Teknik Validasi Data.....	52
BAB IV	54
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	54
A. Hasil Penelitian	54
B. Pembahasan	81
DAFTAR PUSTAKA.....	90
LAMPIRAN.....	104

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Waktu penelitian.....	48
----------------------------------	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir	43
Gambar 4. 1 Bentuk Afiksasi pada Teks Deskripsi Subjek 1	55
Gambar 4. 2 Bentuk Afiksasi pada Teks Deskripsi Subjek 2	56
Gambar 4. 3 Bentuk Afiksasi pada Teks Deskripsi Subjek 3	57
Gambar 4. 4 Bentuk Afiksasi pada Teks Deskripsi Subjek 4	58
Gambar 4. 5 Bentuk Afiksasi pada Teks Deskripsi Subjek 5	59
Gambar 4. 6 Bentuk Afiksasi pada Teks Deskripsi Subjek 6	60
Gambar 4. 7 Bentuk Afiksasi pada Teks Deskripsi Subjek 7	61
Gambar 4. 8 Bentuk Afiksasi pada Teks Deskripsi Subjek 8	62
Gambar 4. 9 Bentuk Afiksasi pada Teks Deskripsi Subjek 9	63
Gambar 4. 10 Bentuk Afiksasi pada Teks Deskripsi Subjek 10	64
Gambar 4. 11 Bentuk Afiksasi pada Teks Deskripsi Subjek 11	65
Gambar 4. 12 Bentuk Afiksasi pada Teks Deskripsi Subjek 12	66
Gambar 4. 13 Bentuk Afiksasi pada Teks Deskripsi Subjek 13	67
Gambar 4. 14 Bentuk Afiksasi pada Teks Deskripsi Subjek 14	68
Gambar 4. 15 Bentuk Afiksasi pada Teks Deskripsi Subjek 15	69
Gambar 4. 16 Bentuk Afiksasi pada Teks Deskripsi Subjek 16	70
Gambar 4. 17 Bentuk Afiksasi pada Teks Deskripsi Subjek 17	71
Gambar 4. 18 Bentuk Afiksasi pada Teks Deskripsi Subjek 18	72
Gambar 4. 19 Bentuk Afiksasi pada Teks Deskripsi Subjek 19	73
Gambar 4. 20 Bentuk Afiksasi pada Teks Deskripsi Subjek 20	74

Gambar 4. 21 Bentuk Afiksasi pada Teks Deskripsi Subjek 21	75
Gambar 4. 22 Bentuk Afiksasi pada Teks Deskripsi Subjek 22	76
Gambar 4. 23 Bentuk Afiksasi pada Teks Deskripsi Subjek 23	77
Gambar 4. 24 Bentuk Afiksasi pada Teks Deskripsi Subjek 24	78
Gambar 4. 25 Bentuk Afiksasi pada Teks Deskripsi Subjek 25	79
Gambar 4. 26 Bentuk Afiksasi pada Teks Deskripsi Subjek 26	80

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian	104
Lampiran 2 Surat Keterangan Selesai Penelitian	105
Lampiran 3 Modul Ajar.....	106
Lampiran 4 Teks Deskripsi Siswa.....	112
Lampiran 5 Rincian Temuan	116
Lampiran 6 Dokumentasi	139

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Linguistik merupakan disiplin ilmu yang mengkaji bahasa secara ilmiah dan sistematis dengan mencakup aspek struktur bahasa serta penggunaannya dalam berbagai konteks komunikasi (Manurung dkk., 2025). Kajian linguistik tidak hanya berfokus pada tataran teoretis, tetapi juga memiliki peran terapan dalam bidang pendidikan dan komunikasi sosial (Fahmi, 2025). Perkembangan teknologi digital turut memengaruhi dinamika bahasa sehingga memunculkan fenomena kebahasaan baru yang perlu dianalisis melalui pendekatan linguistik modern (Udayana & Indrawati, 2024). linguistik ilmu yang mengkaji bahasa secara sistematis, baik dari segi struktur maupun penggunaannya dalam berbagai konteks komunikasi, dengan cakupan kajian teoretis dan terapan. Selain itu, perkembangan teknologi digital memperluas ruang lingkup kajian linguistik dengan menghadirkan fenomena kebahasaan baru yang menuntut pendekatan analisis yang lebih modern dan kontekstual.

Penelitian linguistik di Indonesia dalam lima tahun terakhir menunjukkan peningkatan perhatian terhadap variasi bahasa dan perbedaan sistem kebahasaan antar bahasa (Maulida dkk., 2025). Kajian linguistik digunakan untuk memahami perbedaan fonologis, morfologis, dan sintaktis

antara bahasa Indonesia dan bahasa lain (Ibrahim, 2025). Selain itu, penelitian pemerolehan bahasa memberikan gambaran tentang proses kognitif berbahasa pada anak dan implikasinya dalam pembelajaran bahasa (Rezki & Sagala, 2025). Penelitian linguistik di Indonesia menunjukkan fokus yang semakin kuat pada kajian variasi bahasa serta perbedaan sistem kebahasaan antarbahasa, baik pada tataran fonologis, morfologis, maupun sintaktis. Di samping itu, kajian pemerolehan bahasa berkontribusi penting dalam memahami proses kognitif berbahasa pada anak serta penerapannya dalam pengembangan pembelajaran bahasa yang lebih efektif.

Kajian linguistik juga berperan penting dalam mengidentifikasi kesalahan berbahasa yang muncul dalam ranah pendidikan dan media tulis (Asa dkk., 2025). Analisis linguistik terhadap penggunaan bahasa Indonesia di berbagai konteks menunjukkan perlunya pemahaman kaidah kebahasaan secara komprehensif (Istiqomah dkk., 2025). Oleh karena itu, linguistik berfungsi sebagai landasan ilmiah dalam upaya menjaga kualitas, keberterimaan, dan keberlanjutan penggunaan bahasa Indonesia di tengah perubahan sosial dan budaya (Manurung dkk., 2025). Salah satu kajian ilmu linguistik yaitu morfologi. kajian linguistik memiliki peran strategis dalam mengidentifikasi dan menganalisis kesalahan berbahasa serta menumbuhkan pemahaman kaidah kebahasaan yang komprehensif dalam berbagai konteks penggunaan bahasa Indonesia. Oleh karena itu, linguistik menjadi landasan ilmiah penting dalam menjaga kualitas dan keberlanjutan

bahasa Indonesia, salah satunya melalui kajian morfologi sebagai bagian dari ilmu linguistik.

Morfologi merupakan cabang linguistik yang mengkaji struktur internal kata serta proses pembentukannya dalam suatu bahasa (Budiman, 2025). Dalam bahasa Indonesia, morfologi memiliki peran penting karena sistem pembentukan katanya bersifat produktif dan sistematis melalui proses afiksasi, reduplikasi, dan pemajemukan (Faisal dkk., 2025). Kajian morfologi juga menjadi dasar dalam memahami keterkaitan antara bentuk kata dan makna yang dihasilkan dalam penggunaan bahasa sehari-hari (Aini & Siswati, 2024). morfologi dapat disimpulkan sebagai cabang linguistik yang berfokus pada kajian struktur dan proses pembentukan kata yang bersifat sistematis dalam bahasa Indonesia. Melalui kajian morfologi, hubungan antara bentuk kata dan makna dapat dipahami secara lebih mendalam sehingga mendukung penggunaan bahasa yang tepat dalam konteks komunikasi sehari-hari.

Dalam praktik kebahasaan, pemahaman morfologi berkontribusi besar terhadap ketepatan penggunaan bahasa, khususnya dalam konteks pendidikan dan akademik (Pangestuti, 2024). Berbagai penelitian menunjukkan bahwa kesalahan morfologis masih sering ditemukan dalam karya tulis siswa akibat keterbatasan pemahaman terhadap struktur kata bahasa Indonesia (Nisa & Nugraheni, 2025). Selain itu, pengaruh bahasa daerah terhadap bahasa Indonesia juga memengaruhi proses pembentukan kata dalam kegiatan berbahasa formal (Yulianti dkk., 2025). morfologi

memiliki peran penting dalam meningkatkan ketepatan penggunaan bahasa, terutama dalam konteks pendidikan dan penulisan akademik. Selain itu, keterbatasan pemahaman struktur kata serta pengaruh bahasa daerah menjadi faktor utama munculnya kesalahan morfologis dalam penggunaan bahasa Indonesia formal.

Kajian morfologi tidak hanya bersifat deskriptif, tetapi juga berperan dalam pengembangan teori linguistik dan analisis kebahasaan lintas konteks (Dewantara & Baehaqie, 2025). Penelitian tentang afiksasi menunjukkan bahwa proses morfologis mampu mengubah kelas kata sekaligus memperluas fungsi gramatikal suatu bentuk dasar (Angelita dkk., 2025). Dengan demikian, studi morfologi menjadi aspek penting dalam memahami dinamika bahasa Indonesia serta upaya peningkatan kualitas penggunaan bahasa secara lisan maupun tulis (Herpindo dkk., 2024). Kajian morfologi memiliki peran strategis tidak hanya dalam mendeskripsikan bentuk bahasa, tetapi juga dalam pengembangan teori linguistik dan analisis kebahasaan di berbagai konteks. Oleh karena itu, studi morfologi, khususnya mengenai afiksasi, menjadi landasan penting untuk memahami dinamika bahasa Indonesia serta meningkatkan kualitas penggunaan bahasa secara lisan dan tulis.

Morfologi sebagai cabang linguistik yang mengkaji struktur internal kata memiliki keterkaitan erat dengan afiksasi, karena afiksasi merupakan proses morfologis yang berperan penting dalam pembentukan kata bahasa Indonesia melalui penambahan afiks pada bentuk dasar sehingga

menghasilkan makna dan kelas kata baru (Budiman, 2025). Sistem afiksasi bahasa Indonesia dikenal produktif karena memungkinkan pembentukan berbagai bentuk leksikal yang digunakan dalam komunikasi lisan maupun tulis (Faisal dkk., 2025). Kajian afiksasi menjadi aspek fundamental dalam linguistik karena berkaitan langsung dengan struktur kata dan pengembangan kosakata suatu bahasa (Dilivia dkk., 2023).

Dalam konteks penggunaan bahasa, afiksasi berpengaruh terhadap ketepatan makna dan kejelasan struktur gramatikal, terutama dalam teks formal dan akademik (Pangestuti, 2024). Berbagai penelitian menunjukkan bahwa kesalahan afiksasi masih sering ditemukan dalam karya tulis siswa akibat kurangnya pemahaman terhadap kaidah morfologi bahasa Indonesia (Maghfiroh dkk., 2024). Selain itu, interferensi bahasa daerah turut memengaruhi penggunaan afiks bahasa Indonesia sehingga menimbulkan penyimpangan bentuk kata dalam tulisan siswa (Nisa & Nugraheni, 2025).

Kajian afiksasi tidak hanya bersifat deskriptif, tetapi juga memiliki implikasi teoretis dan praktis dalam pengembangan ilmu linguistik dan pembelajaran bahasa (Angelita dkk., 2025). Penelitian mengenai afiksasi pembentukan kata menunjukkan bahwa penggunaan afiks tertentu dapat mengubah kelas kata sekaligus memperluas fungsi gramatikal bentuk dasar (Dilivia dkk., 2023). Dengan demikian, studi afiksasi menjadi penting untuk memahami dinamika pembentukan kata serta meningkatkan kualitas penggunaan bahasa Indonesia secara sistematis dan sesuai kaidah (Yulianti dkk., 2025). Kajian afiksasi memiliki peran penting baik secara teoretis

maupun praktis dalam memahami proses pembentukan kata serta perubahan kelas dan fungsi gramatikal dalam bahasa Indonesia. Oleh karena itu, afiksasi berkaitan erat dengan keterampilan berbahasa karena pemahaman yang baik terhadap penggunaan afiks dapat meningkatkan ketepatan dan kualitas penggunaan bahasa secara sistematis dan sesuai kaidah. Afiksasi memiliki keterkaitan dengan keterampilan berbahasa.

Keterampilan berbahasa merupakan kemampuan fundamental yang mencakup keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis sebagai satu kesatuan kompetensi linguistik individu (Nasution, 2023). Bahasa adalah suatu sistem yang mencakup makna, bentuk, dan sarana ekspresi yang digunakan untuk mewujudkan makna tersebut (Setiyono., dkk 2022). Penguasaan keterampilan berbahasa menjadi indikator penting keberhasilan pembelajaran Bahasa Indonesia karena berkaitan langsung dengan kemampuan memahami dan menyampaikan gagasan secara efektif (Siregar & Devianty, 2024). Dalam konteks pendidikan formal, keterampilan berbahasa berperan strategis dalam mendukung perkembangan akademik peserta didik pada berbagai jenjang pendidikan (Tekdir Pancaran Daman & Fahmi, 2022). Pengembangan keterampilan berbahasa memerlukan strategi pembelajaran yang tepat agar peserta didik mampu menggunakan bahasa secara komunikatif dan kontekstual (Haryati dkk., 2024).

Keterampilan berbahasa juga dipengaruhi oleh faktor linguistik dan nonlinguistik, termasuk pengaruh bahasa pertama yang digunakan peserta

didik dalam kehidupan sehari-hari (Tahe & Sabarua, 2025). Penelitian lain menunjukkan bahwa keterampilan berbahasa siswa masih menghadapi berbagai kendala, terutama dalam penerapan bahasa Indonesia yang sesuai kaidah dalam situasi formal (Saifudin dkk., 2022). Oleh karena itu, peningkatan keterampilan berbahasa perlu dilakukan secara berkelanjutan melalui pembelajaran yang terintegrasi dan berorientasi pada praktik berbahasa nyata (Purwadi & Yulistio, 2024). Salah satu keterampilan berbahasa yang harus di tingkatkan yaitu keterampilan menulis.

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang wajib dikuasai oleh siswa dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia (Hawa, 2020). Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa produktif yang menuntut kemampuan berpikir kritis, penguasaan kaidah kebahasaan, dan ketepatan penyampaian gagasan secara tertulis (Kurniawan & Nurhayati, 2025). Dalam konteks pendidikan formal, keterampilan menulis memiliki peran strategis karena menjadi sarana utama peserta didik dalam mengekspresikan ide, pengetahuan, dan hasil pemikiran secara sistematis dan akademis (Hariatin, 2022). Penguasaan keterampilan menulis yang baik mencerminkan tingkat literasi peserta didik sekaligus kualitas pembelajaran bahasa Indonesia yang diterapkan di lembaga pendidikan (Asyifa dkk., 2024).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa keterampilan menulis peserta didik masih menghadapi sejumlah kendala, terutama pada aspek struktur kalimat, pemilihan kosakata, dan penerapan kaidah ejaan serta

morfologi (Sa'diyah, 2024). Kesulitan tersebut sering dipengaruhi oleh kurangnya latihan menulis yang terarah dan minimnya penggunaan metode pembelajaran yang kontekstual (Marfuah & Ulfatun, 2025). Selain itu, keterampilan membaca dan pemahaman terhadap teks akademik turut memengaruhi kemampuan menulis karena keduanya memiliki hubungan yang saling berkaitan dalam proses literasi (Yuniarti dkk., 2023).

Upaya peningkatan keterampilan menulis perlu dilakukan melalui penerapan strategi pembelajaran yang inovatif dan berorientasi pada praktik menulis secara berkelanjutan (Kholifah & Pratiwi, 2024). Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media digital dan pendekatan kontekstual mampu meningkatkan motivasi serta kualitas tulisan peserta didik (Sukenti dkk., 2025). Dengan demikian, pengembangan keterampilan menulis menjadi aspek penting dalam pembelajaran bahasa Indonesia guna membekali peserta didik dengan kemampuan berkomunikasi tertulis yang efektif dan sesuai kaidah akademik (Purwadi & Yulistio, 2024).

Pembelajaran menulis di sekolah memiliki peran strategis dalam mengembangkan kemampuan berbahasa peserta didik karena menulis merupakan sarana utama untuk menuangkan gagasan, pengetahuan, dan pengalaman secara sistematis serta sesuai kaidah bahasa yang berlaku (Yarmi, 2017). Melalui pembelajaran menulis yang terencana, siswa tidak hanya dilatih menghasilkan teks tertulis, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan reflektif dalam proses pembelajaran (Somadayo & Pamuti, 2025). Dengan demikian, pembelajaran menulis

menjadi bagian integral dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar maupun menengah (Agwianto & Manik, 2023).

Namun, berbagai penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran menulis di sekolah masih menghadapi sejumlah kendala, seperti rendahnya keterampilan menulis siswa, kesulitan mengembangkan ide, serta kurangnya penguasaan struktur dan kaidah kebahasaan (Aprilia, 2025). Permasalahan tersebut sering kali dipengaruhi oleh pendekatan pembelajaran yang kurang variatif dan masih berpusat pada guru, sehingga siswa kurang memperoleh kesempatan untuk berlatih menulis secara aktif dan kontekstual (Andriany & Saputra, 2025). Akibatnya, hasil belajar menulis siswa belum mencapai kompetensi yang diharapkan dalam kurikulum (Nasrullah, 2025). Salah satu keterampilan menulis yang perlu dikembangkan adalah keterampilan menulis teks.

Pembelajaran teks deskripsi merupakan bagian penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia karena bertujuan melatih peserta didik untuk menggambarkan objek secara rinci, konkret, dan sistematis melalui penggunaan bahasa yang tepat (Aulia, 2024). Penguasaan teks deskripsi membantu siswa mengembangkan kemampuan observasi, pemilihan diksi, serta pengorganisasian gagasan secara logis sesuai dengan struktur teks yang berlaku (Asyifa, 2024). Oleh karena itu, pembelajaran teks deskripsi menjadi fondasi awal dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa pada jenjang pendidikan dasar dan menengah (Masruroh, 2017).

Dalam praktiknya, pembelajaran teks deskripsi di sekolah masih menghadapi berbagai kendala, seperti rendahnya keterampilan menulis siswa dan kurangnya pemahaman terhadap struktur serta ciri kebahasaan teks deskripsi (Wahyuningsih & Andriani, 2025). Penelitian menunjukkan bahwa siswa sering mengalami kesulitan dalam mengembangkan gagasan dan menyusun deskripsi yang runtut akibat pendekatan pembelajaran yang kurang variatif dan kontekstual (Dani, 2025). Kondisi tersebut mendorong perlunya penerapan model dan strategi pembelajaran yang inovatif agar proses pembelajaran teks deskripsi menjadi lebih efektif dan bermakna bagi siswa (Syukriady, 2025). Berbagai penelitian telah mengkaji upaya peningkatan pembelajaran teks deskripsi melalui penerapan model pembelajaran tertentu, seperti Problem Based Learning, Discovery Learning, dan teknik skema teks, yang terbukti mampu meningkatkan keterampilan menulis siswa (Amra, 2025).

Penelitian tentang fungsi afiksasi dalam penulisan teks deskripsi siswa memiliki urgensi yang tinggi karena afiksasi merupakan unsur morfologis yang berperan langsung dalam pembentukan makna, kelas kata, dan ketepatan struktur gramatikal bahasa Indonesia. Dalam konteks pembelajaran bahasa di SMP, kemampuan siswa menggunakan afiks secara tepat tidak hanya mencerminkan penguasaan kaidah morfologi, tetapi juga menentukan kualitas teks deskripsi yang dihasilkan, khususnya dalam menggambarkan objek secara jelas, rinci, dan komunikatif. Fakta bahwa kesalahan afiksasi masih sering ditemukan dalam tulisan siswa

menunjukkan adanya permasalahan mendasar dalam pemahaman fungsi afiks, bukan sekadar bentuknya.

Pembelajaran menulis teks deskripsi pada jenjang SMP menuntut siswa untuk mampu memilih dan menggunakan kata secara tepat agar deskripsi yang disampaikan bersifat konkret dan hidup. Afiksasi berfungsi memperluas makna dasar kata sehingga memungkinkan siswa mengekspresikan sifat, keadaan, proses, dan hasil secara lebih variatif. Oleh karena itu, kajian yang secara khusus menelaah fungsi afiksasi dalam teks deskripsi siswa menjadi penting untuk memberikan gambaran empiris mengenai sejauh mana afiks berkontribusi terhadap efektivitas teks, sekaligus menjadi dasar perbaikan pembelajaran morfologi dan menulis di sekolah.

Dengan demikian, penelitian ini penting dilakukan karena tidak hanya berorientasi pada pemetaan kesalahan atau bentuk afiksasi, tetapi juga berupaya memahami peran fungsional afiks dalam membangun makna dan kualitas teks deskripsi siswa. Hasil penelitian diharapkan mampu memberikan kontribusi praktis bagi guru Bahasa Indonesia dalam merancang pembelajaran menulis yang lebih berfokus pada fungsi kebahasaan, serta kontribusi teoretis bagi pengembangan kajian morfologi terapan dalam konteks pendidikan.

Berdasarkan telaah terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang relevan, dapat diidentifikasi adanya celah (*research gap*) dalam kajian afiksasi pada teks siswa. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih

menitikberatkan pada identifikasi bentuk afiksasi, frekuensi kemunculan afiks, dan klasifikasi kesalahan penggunaan afiks, baik pada teks deskripsi maupun jenis teks lainnya. Penelitian-penelitian tersebut umumnya berfokus pada aspek struktural dan ketepatan bentuk afiks, tanpa mengaitkannya secara mendalam dengan fungsi afiks dalam membangun makna teks secara keseluruhan.

Penelitian terdahulu cenderung memisahkan analisis afiksasi dari kualitas teks yang dihasilkan siswa. Afiks diperlakukan sebagai unsur linguistik yang berdiri sendiri, bukan sebagai perangkat gramatikal yang memiliki fungsi semantik dan stilistika dalam teks deskripsi. Akibatnya, belum banyak penelitian yang menjelaskan bagaimana fungsi afiksasi berkontribusi terhadap kekuatan deskripsi, kejelasan informasi, dan keberhasilan siswa dalam menggambarkan objek secara detail dan sistematis.

Oleh karena itu, terdapat ksenjangan penelitian yang jelas, yaitu kurangnya kajian yang secara simultan menganalisis bentuk dan fungsi afiksasi dalam konteks autentik penulisan teks deskripsi siswa SMP. Penelitian ini hadir untuk mengisi celah tersebut dengan mengintegrasikan analisis morfologis dan analisis fungsional afiksasi dalam teks siswa, sehingga memberikan pemahaman yang lebih komprehensif dibandingkan penelitian-penelitian sebelumnya.

Kebaruan penelitian ini terletak pada fokus analisis yang tidak hanya mengidentifikasi bentuk afiksasi, tetapi juga secara sistematis mengkaji

fungsi afiksasi dalam penulisan teks deskripsi siswa. Penelitian ini menempatkan afiks sebagai unsur fungsional yang berperan dalam pembentukan makna deskriptif, seperti menyatakan sifat, keadaan, proses, intensitas, dan hubungan gramatikal dalam teks, bukan sekadar sebagai imbuhan secara struktural.

Selain itu, novelty penelitian ini juga terlihat pada konteks dan objek kajian, yaitu teks deskripsi autentik yang ditulis oleh siswa kelas VII SMP Negeri 1 Balen. Dengan menganalisis data nyata dari hasil pembelajaran, penelitian ini memberikan gambaran empiris tentang penggunaan afiksasi pada level pendidikan menengah pertama, yang masih relatif terbatas dikaji secara mendalam dari sudut pandang fungsi linguistik.

Dengan demikian, penelitian ini menawarkan kebaruan konseptual berupa integrasi kajian morfologi dan keterampilan menulis, serta kebaruan praktis berupa temuan yang dapat dijadikan dasar pengembangan strategi pembelajaran afiksasi berbasis fungsi dalam penulisan teks deskripsi. Pendekatan ini diharapkan mampu memperkaya khazanah penelitian linguistik terapan dan pendidikan bahasa Indonesia, khususnya dalam penguatan kompetensi menulis siswa.

Pemilihan lokasi penelitian merupakan aspek penting dalam perancangan penelitian pendidikan karena berkaitan langsung dengan relevansi, keterjangkauan data, serta kontribusi hasil penelitian terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. SMP Negeri 1 Balen dipilih sebagai lokasi penelitian karena merupakan salah satu satuan pendidikan menengah

pertama yang memiliki peran strategis dalam penyelenggaraan pendidikan formal di wilayahnya. Selain itu, pemilihan SMP Negeri 1 Balen didasarkan pada pertimbangan akademik dan praktis, yaitu adanya keterbukaan pihak sekolah terhadap kegiatan penelitian serta ketersediaan data yang mendukung pelaksanaan penelitian. Sekolah ini juga telah menerapkan kurikulum yang berlaku secara nasional, sehingga hasil penelitian yang diperoleh diharapkan memiliki keterkaitan langsung dengan kebijakan dan praktik pembelajaran yang sedang diterapkan. Dengan melakukan penelitian di SMP Negeri 1 Balen, diharapkan hasil penelitian tidak hanya memberikan kontribusi teoretis terhadap pengembangan kajian pendidikan, tetapi juga memberikan manfaat praktis bagi sekolah, khususnya dalam upaya meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan berbagai macam masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk Perfiks pada penulisan teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Balen?
2. Bagaimana Bentuk Sufiks pada penulisan teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Balen?
3. Bagaimana Bentuk Konfiks pada penulisan teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Balen?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan bentuk Perfiks yang terdapat pada penulisan teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Balen.
2. Mendeskripsikan Bentuk Sufiks yang terdapat pada penulisan teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Balen.
3. Mendeskripsikan Bentuk Konfiks yang terdapat pada penulisan teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Balen.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini terdiri dari manfaat teoritis dan manfaat secara praktis.

1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis dari penelitian ini yaitu memberikan wawasan baru mengenai cara terbentuknya kata melalui proses afiksasi. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian linguistik, khususnya dalam bidang morfologi, dengan memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai bentuk dan fungsi afiksasi dalam konteks penggunaan bahasa tulis siswa tingkat SMP. Temuan penelitian ini dapat memperjelas hubungan antara proses afiksasi dengan pembentukan makna serta perubahan kelas kata dalam teks deskripsi. Selain itu, hasil penelitian ini berkontribusi sebagai referensi ilmiah bagi pengembangan teori morfologi terapan dalam pembelajaran bahasa Indonesia, terutama yang berkaitan dengan kemampuan menulis siswa pada jenjang pendidikan menengah pertama.

2. Manfaat Praktis

Manfaat ini adalah manfaat yang akan berguna bagi pihak-pihak tertentu. Dalam penelitian ini manfaat praktis bisa diberikan kepada guru Bahasa Indonesia, siswa, peneliti lain dan pembaca pada umumnya. Untuk lebih jelasnya dipaparkan pada penjelasan di bawah ini.

1. Penulis

Penelitian ini dapat menambah wawasan tentang penggunaan afiks dalam teks deskripsi sehingga mereka lebih memahami struktur dan makna kata yang terbentuk melalui proses afiksasi dalam bahasa Indonesia. Selain itu penelitian ini

memberikan pengalaman empiris dalam menerapkan kajian morfologi, khususnya analisis afiksasi, pada data autentik berupa teks deskripsi siswa. Selain itu, penelitian ini melatih kemampuan penulis dalam melakukan analisis kebahasaan secara sistematis dan objektif, serta menjadi dasar pengembangan kompetensi akademik dalam penelitian linguistik dan pembelajaran bahasa Indonesia.

2. Pembaca

Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan dalam menulis teks deskripsi yang baik dan benar, khususnya dalam penerapan afiks yang sesuai dengan kaidah morfologi bahasa Indonesia, sehingga kualitas tulisan menjadi lebih efektif dan komunikatif. Hasil penelitian ini juga dapat menambah pemahaman mengenai bentuk dan fungsi afiksasi dalam penulisan teks deskripsi, khususnya dalam konteks penggunaan bahasa Indonesia oleh siswa sekolah menengah pertama. Penelitian ini juga membantu pembaca mengenali pola penggunaan afiks yang tepat dan kesalahan yang sering muncul, sehingga dapat meningkatkan kesadaran linguistik serta kemampuan menganalisis penggunaan bahasa secara kritis dalam karya tulis.

E. Definisi Oprasional

Definisi oprasional merupakan batasan-batasan pengertian yang digunakan sebagai pedoman. Maka untuk memperjelas kata kunci yang

terkandung dalam penelitian ini, maka penulis memberikan pengertian istilah atau kata kunci terkait dengan kajian ini sebagai berikut:

1. Teks Deskripsi

Teks deskriptif merupakan tulisan yang bersifat menyebutkan karakteristik keseluruhan, suatu jelas karakteristik objek dan secara sistematis, Zainurrahman (2011:45). Maksudnya yaitu sebuah tulisan deskripsi melukiskan gambar dengan kata-kata, karangan deskripsi mencoba menggambarkan keadaan yang dilihat dengan menggunakan kata-kata (Imawati, 2017).

2. Morfologi

Dalam bidang linguistik, morfologi mengkaji bagian dari struktur sebuah bahasa yang di dalamnya mencakup kata dan morfem. Dalam hal ini, morfologi penting dalam pembelajaran bahasa karena berperan besar dalam pembentukan morfem dan kata yang kemudian dijadikan dasar dalam membuat frasa, klausa, kalimat, paragraf, hingga wacana (Utami dkk, 2023). Morfologi kajian linguistik yang menelaah struktur internal kata serta proses pembentukan kata yang terjadi melalui mekanisme afiksasi, reduplikasi, pemajemukan, atau perubahan bentuk lain yang menghasilkan makna dan fungsi gramatikal tertentu dalam bahasa.

3. Afiksasi

Afiksasi adalah proses morfologis yang membentuk kata dengan memberikan imbuhan pada kata dasar, sehingga membentuk

kata baru yang mempunyai makna (Pratami dkk, 2023). Dalam penelitian ini, afiksasi difokuskan pada jenis dan fungsi imbuhan yang digunakan oleh siswa dalam menulis teks deskripsi.